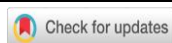


STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PULAU PAGANG DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nanda Afrianto¹, Veni², Andri Yanto³, Intan Dwi Rahayu⁴, Maijem Simponi⁵ Desi Eka Putri⁶

^{1,2,3,4,5,6} STKIP Pesisir Selatan, Indonesia

Email: Afriantonanda8@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.46245/jp>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 Mai 2024

Final Revised: 11 Juni 2024

Accepted: 16 July 2025

Published: 31 July 2025

Keywords:

Tourism Objects

Development

Pulau Pagang



ABSTRAK

Tourism is seen as one of the largest economic sectors in the world that contributes to economic growth, job creation, and cultural exchange between countries. Global tourism is not just a physical journey, but also a visual experience influenced by media and popular culture, so the tourism industry continues to develop to meet these expectations (John Urry, 1990). This sector is growing rapidly thanks to advances in technology, transportation, and digitalization that facilitate tourist access to various destinations. Qualitative research is a type of exploration that reveals the reality, conditions, peculiarities, factors and conditions that occur when the exploration is straightforward and presents what it is by utilizing sentences. In recent years, Pulau Pagang has been the object of research related to ecotourism, coral reef sustainability, and natural resource mapping. Studies in 2020 highlighted sustainability-based ecotourism development strategies to maintain a balance between tourism exploitation and environmental conservation. However, the conditions owned by the Pagang Island tourist attraction still need to be developed again. It is necessary to develop facilities that are carried out carefully accompanied by good handling, that the condition of the tourist attraction can be seen from its transportation access. Access to transportation is not optimal enough because the operational costs are quite expensive to go to Pagang Island.

ABSTRAK

Pariwisata dipandang sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pertukaran budaya antarnegara. pariwisata global bukan hanya sekedar perjalanan fisik, tetapi juga pengalaman visual yang dipengaruhi oleh media dan budaya populer, sehingga industri pariwisata terus berkembang untuk memenuhi ekspektasi tersebut (John Urry, 1990). Sektor ini berkembang pesat berkat kemajuan teknologi, transportasi, dan digitalisasi yang mempermudah akses wisata ke berbagai destinasi. Penelitian kualitatif adalah sejenis eksplorasi yang mengungkap realitas, kondisi, kekhasan, faktor dan kondisi yang terjadi ketika eksplorasi berjalan secara lugas dan menyajikan apa adanya dengan memanfaatkan kalimat Dalam beberapa tahun terakhir, Pulau Pagang telah menjadi objek penelitian terkait ekowisata, kelestarian terumbu karang, serta pemetaan sumber daya alam. Studi pada tahun 2020 menyoroti strategi pengembangan ekowisata berbasis keberlanjutan guna menjaga keseimbangan antara eksploitasi wisata dan konservasi lingkungan. Namun kondisi yang dimiliki objek wisata Pulau Pagang masih perlu dikembangkan lagi. Perlu adanya pengembangan fasilitas yang dilakukan secara matang disertai dengan penanganan yang baik. bahwa kondisi objek wisata dapat dilihat dari akses transportasinya. Akses transportasi yang dimiliki belum cukup optimal karena biaya operasional yang lumayan mahal untuk menuju ke Pulau Pagang.

Kata kunci: Objek Wisata, Pengembangan, Pulau Pagang

PENDAHULUAN

Pariwisata dipandang sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pertukaran budaya antarnegara. Dalam *The Tourist Gaze*, pariwisata global bukan hanya sekedar perjalanan fisik, tetapi juga pengalaman visual yang dipengaruhi oleh media dan budaya populer. Wisatawan memiliki cara pandang tertentu terhadap destinasi yang mereka kunjungi, sehingga industri pariwisata terus berkembang untuk memenuhi ekspektasi tersebut (John Urry, 1990). Dalam UNWTO (United Nations World Tourism Organization), pariwisata global mencakup aktivitas perjalanan yang dilakukan individu atau kelompok selama tidak lebih dari satu tahun untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau kepentingan lainnya. Sektor ini berkembang pesat berkat kemajuan teknologi, transportasi, dan digitalisasi yang mempermudah akses wisata ke berbagai destinasi. (Dyansyah.2014)

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh negara Indonesia dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari Sabang sampai Marauke. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencanaan pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga pengusahaan objek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. (Yoety Irawan 1996).

Indonesia memiliki kekayaan budaya dan kesenian masyarakat, dan keindahan alamnya yang menjadi daya tarik tersendiri. Dengan kondisi tersebut, maka potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan. (Dyansyah.2014) Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata yang dikenal di dunia. Ekonomi pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan fenomena pariwisata untuk memaksimalkan pengunjung yang akan berdampak kepada pendapatan pengelola Wisata Pulau Pagang. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pengunjung yang berdampak kepada pendapatan, masih kurangnya Sumber Daya Manusia, dan kurang memahami teknologi, serta kesadaran terhadap menjaga kelestarian lingkungan Wisata. Menurut (Marrus syambudi.2002)

strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan organisasi, di sertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi pariwisata adalah upaya-upaya yang di lakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan. Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ketempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya (Yoety Irawan 1996).

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial, dan budaya. Namun jika perkembangannya tidak di persiapkan dan dikelola dengan baik justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Secara administrasi Pulau Pagang masuk dalam Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir selatan dengan posisi geografis pulau terletak pada koordinat $01^{\circ} 09' 34''$ LS dan $100^{\circ} 20' 55''$ BT. Pulau ini memiliki keliling pulau 2,47 Km² yang luasnya 26 ha dengan batas wilayah pulau sebelah barat dengan selat Kepulauan Mentawai, sebelah timur dengan Nagari Sungai Pinang, Pulau yang sudah berpenduduk ini secara umum memiliki topografi berbukit dengan kondisi pantai berbatu (*clif*), ditumbuhi tumbuhan tingkat tinggi yang cukup lebat seperti pohon kelapa dan *mangrove*. Selain itu juga ditumbuhi rerumputan dan semak belukar. Pulau ini merupakan tempat singgah nelayan, dan sudah terdapat Pos Polisi Air dan Udara (BPS Kecamatan Koto XI Tarusan Dalam Angka, 2019).

Pulau Pagang merupakan salah satu pulau yang sering dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Pulau ini memiliki pantai yang bersih, hutan rimbun serta alam bawah laut yang cantik. Namun, kunjungan ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, menginjak terumbu karang, dan menangkap biota yang dilindungi. Tidak hanya disebabkan oleh manusia kerusakan lingkungan perairan juga ditimbulkan oleh alam seperti gempa bumi, tsunami, abrasi, dan pemanasan global. Wisata Pulau Pagang merupakan salah satu pulau atau pariwisata yang masuk wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Wisata Pulau Pagang berada di bertopografi berbukit dipermukaan laut. Sejauh mata memandang yang tersaji adalah keindahan Alam. Pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Nasional, khususnya dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan suatu produktivitas suatu daerah dan negara, dengan berkembangnya pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi regional dan Nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah sejenis eksplorasi yang mengungkap realitas, kondisi, kekhasan, faktor dan kondisi yang terjadi ketika eksplorasi berjalan secara lugas dan menyajikan apa adanya dengan memanfaatkan kalimat. Standar informasi eksplorasi subjektif adalah informasi yang pasti di luar bayangan keraguan atau informasi nyata yang terjadi apa adanya yang mengandung makna. Teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari atas ke bawah dan informasi yang mengandung makna. Pentingnya adalah informasi asli, informasi tegas adalah nilai di balik informasi yang nyata. Sepanjang garis ini, eksplorasi subjektif tidak menonjolkan spekulasi, namun lebih menekankan pada kepentingan. Spekulasi dalam pemeriksaan subjektif disebut adaptabilitas, yang berarti bahwa hasil review dapat digunakan di tempat lain, jika tempat tersebut memiliki kualitas yang tidak jauh berbeda (Sugiyono.2018)

Penelitian kualitatif diharapkan dapat mengungkap dan memahami kebenaran yang terjadi di lapangan secara apa adanya. Melalui pemeriksaan subyektif, akan lebih luas dan dalam untuk mengungkap peristiwa-peristiwa tentang eksplorasi. Jenis pendekatan dalam eksplorasi ini adalah pemeriksaan subjektif. Pembeneran untuk menggunakan eksplorasi subjektif adalah bahwa selain menggunakan instrumen pertemuan terarah, spesialis juga merupakan instrumen untuk mengetahui anggapan-anggapan sosial yang berlaku di daerah pemeriksaan melalui persepsi langsung. Dalam ulasan penelitian ini, pencipta menggunakan strategi subjektif yang tersirat dalam penelitian ini adalah memiliki pilihan untuk mengungkap realitas, kondisi, kekhasan, faktor dan kondisi yang terjadi ketika eksplorasi berjalan dan menggambarkan atau membedahnya melalui kalimat.

Lokasi Penelitian

Kepastian lokasi penelitian ini bagi para ahli logika baik berdasarkan perenungan logis maupun perenungan yang wajar. Analisis memilih area eksplorasi di sisi laut Pulau Pagang yang berada di Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. secara khusus:

1. Objek wisata ini memiliki potensi alam yang cukup baik untuk dimanfaatkan
2. Dengan adanya penelitian diharapkan mampu mendorong masyarakat atau pemerintah untuk mengelolah sumber daya alam.
3. Tujuan wisata ini guna meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat pengangguran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Salah satu objek wisata yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikelola dan dikembangkan adalah Pulau Pagang. Pulau Pagang adalah sebuah pulau kecil seluas 12 hektare yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pulau ini memiliki pantai berpasir putih, perairan jernih, serta ekosistem laut yang kaya, menjadikannya tujuan wisata bahari populer. Nama "Pagang" berasal dari bahasa Minangkabau yang berarti "jaminan" atau "agunan" dan dikaitkan dengan legenda lokal tentang pertemuan kembali sebuah keluarga yang terpisah. Selain itu, pulau ini memiliki sejarah sebagai lokasi pembinaan narapidana pasca-kemerdekaan, di mana mereka menanam pohon kelapa sebagai bagian dari program rehabilitasi. Dalam beberapa tahun terakhir, Pulau Pagang telah menjadi objek penelitian terkait ekowisata, kelestarian terumbu karang, serta pemetaan sumber daya alam. Studi pada tahun 2020 menyoroti strategi pengembangan ekowisata berbasis keberlanjutan guna menjaga keseimbangan antara eksploitasi wisata dan konservasi lingkungan. Namun kondisi yang dimiliki objek wisata Pulau Pagang masih perlu dikembangkan lagi. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan fasilitas yang dilakukan secara matang disertai dengan penanganan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, bahwa kondisi objek wisata dapat dilihat dari akses transportasinya. Akses transportasi yang dimiliki belum cukup optimal karena biaya operasional yang lumayan mahal untuk menuju ke Pulau Pagang. Berdasarkan wawancara dengan Bang Nop selaku penyedia jasa transportasi antar pulau: "Dikarena kita Cuma menggunakan perahu motor sebagai alat transportasi menuju pulau, biaya yang dikenakan cukup mahal dan perjalanan menuju Pulau Pagang pun memakan waktu sekitar 30 menit. Seharusnya ada kapal reguler yang memudahkan wisatawan untuk berlibur ke pulau tanpa memikirkan biaya yang lumayan mahal ini. Ditambah cuaca yang tidak menentu sangat menyulitkan keberangkatan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan."



Gambar 3. Transportasi menuju Pulau Pagang

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai penyedia jasa transportasi, kami berharap adanya kapal reguler yang disediakan untuk memudahkan

wisatawan melakukan perjalanan menuju Pulau Pagang tanpa memikirkan biaya yang lumayan mahal dan cuaca yang tidak menentu. Hal ini agar wisatawan tidak ragu dan tidak cemas selama perjalanan. Selain transportasi, dapat dilihat bahwa Pulau Pagang masih minim tempat sampah yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan penumpukan sampah di area pantai, mencemari lingkungan laut, dan mengurangi daya tarik wisata. Pulau Pagang memiliki tempat sampah yang dirancang untuk mendukung kebersihan dan pelestarian lingkungan. Namun, tempat sampah di Pulau Pagang tersebut masih minim. Berdasarkan wawancara dengan Pak Malin selaku penjaga Pulau Pagang:

“Saat ini jumlah tempat sampah di Pulau Pagang masih tergolong minim. Meskipun sudah ada beberapa tempat sampah, belum cukup untuk menampung semua sampah dari wisatawan, terutama saat musim liburan. Akibatnya banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan terutama di area camping dan tepi pantai.”



Gambar 4. Kondisi Tempat Sampah

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa minimnya tempat sampah ini berdampak pada kebersihan area camping dan pantai, karena meskipun sebagian besar wisatawan berusaha menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang membuang sampah sembarangan, sehingga mengurangi keindahan area camping dan pantai serta mengganggu ekosistem setempat. Pada Pulau Pagang juga masih minim sumber air bersih dan toilet yang memadai. Kurangnya air bersih dan kebersihan kamar mandi yang masih kurang menyebabkan wisatawan jarang menggunakan kamar mandi untuk bersih-bersih.

“Kami menyediakan tempat penginapan untuk para wisatawan yang tidak menggunakan area camping. Beberapa penginapan yang kami sediakan yaitu Cottage, VIP Cottage, Cottage Backpacker, dan Backpacker Non-AC. Wisatawan bebas memilih penginapan yang mereka inginkan dan mendapatkan fasilitas yang disediakan.”



Gambar 5. Tempat Penginapan Pulau Pagang

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pulau Pagang menyediakan penginapan untuk para wisatawan dengan tipe yang berbeda-beda untuk setiap jenisnya. Hal ini agar wisatawan yang ingin beristirahat tidak perlu pusing harus tidur dimana saat tidak membawa alat camping. Pulau Pagang juga memiliki gazebo yang dibangun sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan fasilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. Keberadaan gazebo ini sebagai tempat berteduh, istirahat dan bersantai setelah berjalan-jalan di sekitar pantai. Kondisi gazebo Pulau Pagang sangat bagus karena menggunakan bahan yang aman dan bentuk yang menarik. Selain aman dan bentuk yang menarik, gazebo objek wisata ini bersih sehingga wisatawan merasa nyaman saat beristirahat.

“Gazebo-gazebo ini kami buat agar wisatawan tidak merasakan panas dan dapat bersantai menikmati keindahan pantai. Kami merancang bentuk gazebo yang tertutup agar wisatawan tidak perlu merasa was- was ketika ada orang lain yang melewati jalan disekitar gazebo. Kami juga memfasilitasi arus listrik yang dapat digunakan di malam hari. Dan kami juga menyediakan gazebo ourdoor yang menambah kesan santai.”



Gambar 6. Gazebo

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Gazebo- gazebo di Pulau Pagang disediakan untuk memberikan kenyamanan tambahan bagi para wisatawan. Fasilitas ini memungkinkan wisatawan untuk beristirahat, menikmati pemandangan pantai, atau mengadakan piknik kecil bersama keluarga dan teman-teman. Gazebo-gazebo ini menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu dan bambu, dan juga dibuat seperti tempat duduk outdoor di coffe shop. Pulau Pagang tentunya menyediakan caffe dan warung makan untuk wisatawan yang berkunjung. Terdapat beberapa aneka makanan dan minuman yang dapat dinikmati. Namun juga belum dikelola secara optimal.

Selain itu, Pulau Pagang juga memiliki area camping yang memadai, jalur trekking menuju bukit yang bagus, dan wahana seperti snorkeling, diving, dan banana boat yang bisa dilakukan agar liburan ke Pulau Pagang lebih bermakna dan asyik.



Gambar 7. Salah satu wisata bahari, babana boat

Ketersediaan fasilitas di sebuah objek wisata memiliki dampak besar terhadap minat wisatawan. Jadi, harus ada perencanaan yang lebih matang untuk pengelolaan Pulau Pagang lebih lanjut. Perubahan yang terjadi dapat meningkatkan standar dan kenyamanan pengalaman wisatawan. Penambahan fasilitas merupakan langkah pengelola dalam memperbaiki dan mengembangkan objek wisata. Meskipun demikian, harus ada pengembangan fasilitas seperti akses transportasi, tempat sampah, sumber air bersih, dan arus listrik.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Adanya Wisata Pulau Pagang

Sebelum pengembangan objek wisata di Pulau Pagang, masyarakat Nagari Sungai Pinang di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, sebagian besar bergantung pada sektor perikanan tradisional sebagai mata pencaharian utama. Selain itu, beberapa warga juga terlibat dalam pertanian dengan menanam pala, cengkeh, tembakau, serta mengelola lahan sawah seluas 520 hektar. Namun, keterbatasan infrastruktur, fasilitas dasar, dan tingkat pendidikan yang relatif rendah

menghambat pengembangan keterampilan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat secara signifikan. Berdasarkan wawancara dengan Pak Malin selaku penjaga di Pulau Pagang terkait kondisi perekonomian sebelum adanya objek wisata Pulau Pagang: "Sebelumnya saya bekerja sebagai nelayan, saya mencari ikan ketengah laut dengan hasil yang tidak menentu. Kadang juga kalo cuaca tidak bagus, kita para nelayan juga tidak bisa mencari ikan. Alhasil pendapatan tidak menentu dan sering kurang untuk kebutuhan sehari-hari." Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya objek wisata Pulau Pagang, penghasilan masyarakat Sungai Pinang hanya mengandalkan hasil tangkapan yang mereka dapat dan selalu tidak menentu. Jika dibandingkan dengan pengeluaran tentu tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Setelah Adanya Wisata Pulau Pagang

Setelah Pulau Pagang dibuka sebagai objek wisata, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat mengalami banyak perubahan. Sebelumnya, mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan dan petani. Namun, dengan berkembangnya pariwisata, banyak yang beralih profesi atau menambah pekerjaan di sektor wisata, seperti menjadi pemandu wisata, penyedia jasa transportasi, pengelola penginapan, serta penyedia jasa sewa alat snorkeling dan diving. Perubahan ini membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lebih banyak peluang kerja. Selain itu, banyak warga mulai belajar keterampilan baru untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan. Namun, ada juga tantangan yang muncul, seperti masuknya budaya luar, risiko kerusakan lingkungan, dan perubahan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk mengelola wisata dengan baik agar manfaatnya tetap berkelanjutan tanpa merusak lingkungan dan budaya setempat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bang Nop selaku penyedia jasa transportasi :

"Setelah dibukanya Pulau Pagang sebagai objek wisata, banyak masyarakat yang beralih ke sektor pariwisata, seperti menjaga pulau, menyediakan jasa transportasi, menyediakan wahana, dan sebagainya. Kami juga merasakan perbedaan setelah menyelam ke sektor pariwisata ini, dimana pendapatan kami menjadi tetap, kami bertemu banyak orang baru, dan kadang kami mendapatkan tip dari wisatawan yang kami pandu." Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selain pendapatan menjadi tetap, banyak hal-hal baru yang dirasakan oleh masyarakat Sungai Pinang. Hail ini sangat menguntungkan dan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat Sungai Pinang.

Tantangan dan Potensi yang Mempengaruhi Pengembangan Objek Wisata Pulau Pagang

Pengembangan objek wisata Pulau Pagang merupakan upaya meningkatkan daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas pulau tersebut agar lebih menarik bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional. Proses ini mencakup pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, peningkatan infrastruktur pendukung, serta promosi yang efektif guna meningkatkan jumlah kunjungan. Selain itu, pengembangan juga harus mempertimbangkan tantangan seperti keterbatasan akses, minimnya fasilitas, serta dampak lingkungan, sambil memanfaatkan potensi keindahan alam, wisata bahari, dan budaya lokal sebagai daya tarik utama.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Malin selaku penjaga Pulau Pagang:

“Terdapat beberapa tantangan yang kami hadapi dalam pengembangan Pulau Pagang ini, seperti tidak adanya dukungan dari pemerintah yang menyebabkan lambat proses pengelolaan, kurangnya fasilitas yang tersedia dan akses yang bisa dibilang cukup ekstrim. Padahal Pulau Pagang ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai objek wisata dimana keindahan alam yang masih asri, wisata bahari, dan budaya lokal yang masih pekat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan dari pemerintah dapat menjadi tantangan terhadap pengelolaan objek wisata Pulau Pagang. Lambatnya penambahan fasilitas juga mempunyai dampak yang besar akan minat wisatawan. Jika ditinjau dari potensi yang dimiliki oleh Pulau Pagang, sangat disayangkan jika tidak adanya dukungan dalam pengelolaan objek wisata di Pulau Pagang.

Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Pagang

Pengembangan dapat dimulai dengan meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas. Fasilitas seperti dermaga yang lebih baik, kapal wisata reguler dari padang, dan jalur setapak untuk eksplorasi akan membuat wisatawan menjadi lebih nyaman. Selain itu, fasilitas pendukung seperti penginapan ramah lingkungan, toilet bersih, tong sampah dan area bersantai yang bagus. Strategi promosi juga penting untuk meningkatkan daya tarik pulau pagang. Penggunaan media sosial, kerja sama dengan influencer, dan pembuatan paket wisata dapat menarik dan memperluas jangkauan pasar.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Malin selaku Penjaga Pulau Pagang:

“Ada beberapa strategi yang bisa dilakukan biar Pulau Pagang makin berkembang sebagai objek wisata. Pertama, meningkatkan fasilitas dasar, terutama toilet, air bersih, dan listrik. Menambah tempat sampah dan memperbaiki pengelolaan limbah supaya lingkungan tetap bersih. Promosi yang lebih luas. Bisa lewat media sosial atau kerja

sama dengan agen wisata biar makin banyak orang tahu tentang keindahan Pulau Pagang. Kalau perlu, buat paket wisata yang menarik, termasuk snorkeling, diving, dan aktivitas seru lainnya. Pengelolaan wisata yang lebih ramah lingkungan. Misalnya, membatasi jumlah wisatawan dalam satu waktu, bikin aturan ketat soal sampah, dan mengedukasi pengunjung supaya nggak merusak terumbu karang. Terakhir, melibatkan masyarakat sekitar seperti memberi pelatihan untuk jadi pemandu wisata, membuka warung makan khas daerah, atau menyediakan penginapan sederhana.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan pulau pagang adalah meningkatkan fasilitas-fasilitas yanga belum maksimal, promosi mengenai Pulau Pagang, membuat daya tarik wisatawan terhadap Pulau Pagang. Melibatkan masyarakat lokal dan proses pengembangan objek wisata yang ramah lingkungan.

Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan)

Kekuatan adalah faktor internal yang menjadi keunggulan Pulau Pagang dibanding destinasi wisata lain. Keindahan alam yang masih alami dengan pasir putih, air laut jernih, serta keanekaragaman hayati bawah laut menjadikannya daya tarik utama bagi wisatawan, terutama pecinta snorkeling dan diving. Lokasinya yang tidak terlalu jauh dari Kota Padang juga menjadi nilai tambah karena aksesibilitasnya lebih mudah dibanding pulau lain yang lebih terpencil. Selain itu, suasana yang masih tenang dan belum terlalu ramai membuatnya cocok untuk wisatawan yang mencari ketenangan dan wisata berbasis alam.

Dengan memahami analisis SWOT ini, pengembangan Pulau Pagang dapat lebih terarah. Fokus utama seharusnya adalah memaksimalkan keunggulan alam yang dimiliki, mengatasi kendala infrastruktur dan promosi, memanfaatkan tren

ekowisata, serta menerapkan konsep wisata berkelanjutan agar potensi wisata Pulau Pagang tetap lestari di masa depan.

Sarana dan Pra-Sarana, Transportasi, dan Wahana di Pulau Pagang

No.	Sarana dan Pra-Sarana	Transportasi	Wahana
1.	Cottage	Kapal Motor	Snorkeling
2.	VIP Cottage		Diving
3.	Cottage Backpacker		Banana Boat
4.	Backpacker Non-AC		Trekking
5.	Camping Ground		
6.	Toilet dan Kamar Mandi		
7.	Gazebo		
8.	Caffe dan Warung		
9.	Pos Polisi Air dan Udara		

Pembahasan

Pulau Pagang, yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, dikenal dengan pantai berpasir putih, air laut jernih, serta ekosistem bawah laut yang kaya akan terumbu karang dan biota laut. Sebagai destinasi wisata bahari populer, pulau ini menawarkan aktivitas seperti snorkeling, diving, dan berkemah. Sementara itu, Sungai Pinang, sebuah nagari di kecamatan yang sama, berperan sebagai jalur utama menuju Pulau Pagang.

Dahulu, masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai nelayan, namun dengan berkembangnya sektor wisata, banyak yang beralih profesi menjadi penyedia jasa transportasi kapal, pemandu wisata, atau pengelola homestay dan warung makan. Perpaduan antara keindahan Pulau Pagang dan peran Sungai Pinang sebagai gerbang wisata menjadikan kawasan ini salah satu destinasi unggulan di Sumatera Barat, meskipun pengelolaan yang berkelanjutan tetap diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Selama dua hari melakukan penelitian di Pulau Pagang, saya mengamati kondisi fisik pulau serta ekosistemnya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Pulau ini memiliki pantai berpasir putih dengan air laut yang jernih, serta dikelilingi oleh hutan tropis yang masih alami. Beberapa titik di sekitar pulau menawarkan pemandangan bawah laut yang indah, menjadikannya lokasi yang potensial untuk snorkeling dan diving.

Namun, dari hasil wawancara dengan masyarakat serta observasi langsung, saya menemukan bahwa kondisi ekosistem di Pulau Pagang menghadapi beberapa tantangan. Terumbu karang di beberapa area mengalami kerusakan akibat aktivitas wisata yang kurang terkontrol dan dampak dari penangkapan ikan menggunakan metode yang tidak ramah lingkungan di masa lalu. Selain itu, meningkatnya jumlah wisatawan juga membawa risiko pencemaran lingkungan, terutama dari sampah plastik yang dihasilkan oleh pengunjung. Meskipun demikian, ada upaya dari masyarakat dan pihak pengelola wisata untuk menjaga kelestarian lingkungan pulau. Beberapa warga telah mulai mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan, serta menerapkan aturan untuk membatasi aktivitas yang dapat merusak ekosistem, seperti larangan membuang sampah sembarangan dan pengawasan terhadap kegiatan snorkeling serta diving.

Untuk memastikan keberlanjutan wisata di Pulau Pagang, diperlukan pengelolaan yang lebih ketat dan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, serta pelaku usaha wisata agar ekosistem pulau tetap terjaga dan bisa terus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Table 4.1 Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Objek Wisata Pulau Pagang

No	Jenis Pekerjaan	Bulan	Pendapatan Masyarakat perbulan		
			sebelum	sesudah	selisih
1.	Nelayan	1 bulan	Rp. 3.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 1.000.000

2.	Warung	1 bulan	Rp. 2.000.000	Rp. 4.500.000	Rp. 2.500.000
Total			Rp. 5.000.000	Rp. 8.500.000	Rp. 3.500.000

Sumber : Hasil Observasi

Hasil diatas didapat berdasarkan perhitungan kasar oleh narasumber yang diwawancarai, walaupun tidak naik drastis tapi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari narasumber. Selain bekerja sebagai penjaga pulau dan penyedia jasa transportasi, para narasumber juga memiliki kerja sampingan masing-masing disela aktivitas senggang.

Fasilitas yang Ada di Pulau Pagang

Penginapan: Terdapat berbagai jenis akomodasi, antara lain:

- Cottage Bersama: Rp1.300.000 per malam
- VIP Cottage: Rp1.200.000 per malam
- Cottage Backpacker: Rp1.000.000 per malam
- Backpacker Non-AC: Rp800.000 per malam

Camping Ground: Rp50.000 per tenda

Fasilitas Umum:

Toilet dan Kamar Mandi: Disediakan untuk pengunjung

Kafe: Menyediakan berbagai makanan dan minuman

Gazebo: Tempat bersantai bagi pengunjung

Aktivitas Wisata:

- Snorkeling: Peralatan tersedia untuk disewa
- Banana Boat: Wahana air Rp30.000 per orang
- Trekking: Jalur pendakian menuju bukit kecil setinggi sekitar 7-8 meter, menawarkan pemandangan laut dan gugusan pulau

Fasilitas yang akan ditambah, meliputi :

Peningkatan Aksesibilitas & Transportasi

- Penambahan jumlah kapal wisata dan speedboat untuk memperlancar akses dari Sungai Pisang dan Pelabuhan Muaro Padang.
- Pembangunan atau perbaikan dermaga agar kapal dapat bersandar dengan lebih nyaman dan aman.

Penginapan & Akomodasi

- Pembangunan tambahan cottage atau villa dengan fasilitas lebih modern.
- Penyediaan lebih banyak tenda untuk camping ground bagi wisatawan yang ingin berkemah di pulau.

Sarana Rekreasi & Aktivitas Wisata

- Penambahan wahana air seperti jet ski, kayak, dan paddle board.
- Pembangunan jalur trekking atau wisata mangrove untuk menambah pengalaman eksplorasi pulau.
- Penyediaan lebih banyak spot foto Instagramable di berbagai sudut pulau.

Fasilitas Penunjang Wisata

- Penambahan restoran atau kafe dengan variasi menu yang lebih beragam.
- Penyediaan pusat oleh-oleh yang menjual suvenir khas daerah.
- Pembuatan area bermain anak untuk wisata keluarga.

keunggulan wisata, tantangan yang dihadapi, peluang yang bisa dimanfaatkan, dan ancaman yang perlu diatasi. (Wheelen & Hunger, 2012). Strategi Pengembangan objek wisata Pulau Pagang dengan analisis SWOT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.2 Strategi Pengembangan objek wisata Pulau Pagang dengan analisis SWOT

	Kekuatan (Strength-S)	Kelemahan (Weaknesses-W)
	1. Keindahan pasir putih 2. Air yang jernih 3. Keanekaragaman hayati bawah laut 4. Lokasi strategis 5. Destinasi wisata bahari 6. Ekowisata potensial	1. Aksesibilitas terbatas 2. Fasilitas terbatas 3. Promosi yang kurang maksimal 4. Kurangnya infrastruktur 5. Pengelolaan yang belum optimal
Internal Eksternal		
Peluang (Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
Tren wisata dan ekowisata Membantu perekonomian masyarakat	Memperbaiki dan menambah fasilitas wisata	Meningkatkan promosi dan program
	Mengadakan kolaborasi dengan travel agent	pengembangan wisata
	Mengembangkan aksesibilitas wisata	Mengadakan event festival pantai
		Meminta dukungan pemerintah dan swasta
Ancaman (Threats-T)	Strategi ST	Strategi WT
Persaingan antar pulau Kerusakan lingkungan Cuaca dan musim	Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang menarik dan yang aman dari perubahan cuaca	Meningkatkan fasilitas, akses transportasi, promosi, pengelolaan, dan pemeliharaan objek wisata secara berkelanjutan
	Menjaga wisata dan pembangunan yang ramah lingkungan	Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada
		Memantau potensi apa saja yang bisa dikembangkan

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai analisis SWOT adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Objek wisata pulau pagang ini terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pulau ini dibuka untuk umum karena alamnya yang asri dan cocok dijadikan sebagai objek wisata
2. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan masyarakat sejak dibukanya objek wisata pulau pagang ini meningkat, dimana penghasilan yang didapat sebesar Rp. 1.000.000 untuk penjaga pulau dan Rp. 2.500.000 untuk penyedia jasa transportasi
3. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata jawaban yang didapat mengenai potensi, tantangan, dan fasilitas pulau pagang sama. Dimana fasilitas, akses menuju pulau, harga kapal, kebersihan, sumber air bersih, dan listrik yang harus ditingkatkan dan diperbaiki.
4. Strategi yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan objek wisata pulau pagang ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu : (1) Strengths (kekuatan) meliputi keindahan alam, lokasi strategis, belum terlalu ramai, dan ekowisata potensial. (2) Weaknesses (kelemahan) meliputi aksesibilitas terbatas, fasilitas terbatas, kurangnya infrastruktur dan pengelolaan yang belum optimal. (3) Opportunities (peluang) meliputi tren wisata alam dan ekowisata, dukungan pemerintah dan swasta, peningkatan aksesibilitas, kolaborasi dengan travel agen, dan pemberdayaan masyarakat lokal. (4) Threats (ancaman) meliputi kerusakan lingkungan, cuaca dan musim, persaingan dengan destinasi lain, kurangnya kesadaran wisatawan, dan dampak pandemi atau krisis ekonomi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebaiknya harus ada campur tangan pemerintah terkait pengembangan objek wisata pulau pagang ini agar pengembangan berjalan sesuai target dan cepat. Kebersihan, sumber air bersih, dan listrik harus segera diperbaiki. Dan perlu diperhatikan lagi keselamatan saat menyebrang agar tidak terjadi musibah.

REFERENSI

- ANNISA NUR, R. O. S. T. A. N. T. Y. A. (2023). *ANALISIS DAMPAK REVITALISASI TERHADAP PENINGKATAN UMKM DI OBJEK WISATA TAMAN MAS KEMAMBANG PURWOKERTO* (Doctoral dissertation, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri).
- Aswar, M. (2023). *POTENSI WISATA SUNGAI LEKU BALU SEBAGAI OBJEK WISATA DI DESA RADDA KECAMATAN BAEBUNTA KAB. LUWU UTARA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 95-103.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-175.
- Diansari, Y. (2020). *Analisis Event Grebeg Suro sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Febrianti, T., & Abdi, M. (2021). PENGARUH KUALITAS ATRIBUT PRODUK WISATA, ELECTRONIC WORD OF MOUTH (E-WOM) TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI TAMAN MARGA SATWA BUDAYA KINANTAN (TMSBK). *Ranah Pariwisata*, 1(2), 12-16.
- Fikruddin, T., & Mufid, F. (2015). Strategi penanganan risiko pembiayaan murabahah pada BMT se Kabupaten Demak. *Equilibrium*, 3(2), 255-270.
- Gustin, R. F., & Koswara, A. Y. (2018). Faktor Penentu Berkembangnya Wisata Alam Air Terjun Coban Cangu Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Teknik ITS*, 7(1), C38-C43.
- Hutabarat, Jemsly dan Martani, Huseini, 2006. *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer, Strategik di Tengah Operasioanl*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Irawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata, Persepsi Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Objek Wisata Teluk Kiluan).

- Kurniawan, Fitri Lukiastuti dan Hamdani, Muliawan, 2000. *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Yogyakarta:MedPress
- Kusuma, B., Wijaya, B. K., & Mariani, W. E. (2021). Dampak pandemi covid-19 pada sektor perhotelan di Bali. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(1), 49-59.
- Mustari, B., Supartono, S., & Barnas, R. (2018). Strategi pertahanan laut nusantara dalam mewujudkan indonesia sebagai poros maritim dunia. *Strategi Perang Semesta*, 4(2).
- Octaviany, V. (2016). Pengaruh Kualitas Produk Pariwisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Bale Seni Barli-Kota Baru Parahyangan. *Tourism Scientific Journal*, 1(2), 184-195.
- Pertiwi, M. B. Kajian Empiris Analisis SWOT Pada Perusahaan UD. Mutiara Rasa Jember Melvi Bela Pertiwi, Retno Endah Supeni, Haris Hermawan.
- Purwanti, I. (2019). Strategi kelompok sadar wisata dalam penguatan desa wisata. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(3), 101- 107.
- Putri, N. E., Rahim, S., & Yusuf, M. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BIRTARIA KASSI DI KABUPATEN JENEPONTO. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(3), 623-633.
- Rusadi, S., & Wedayanti, M. D. (2019). Strategi City Branding oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Peningkatan Daya Tarik Pariwisata. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 5(2), 16-21.
- Santi, D. K. P. (2018). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pilihan Kunjungan Pariwisata Pasar Terapung Di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 391-403.
- Sedarmayani, 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- SIBURIAN, E. S. (2022). STRATEGI PEMERINTAH KECAMATAN GIRSANG SIPANGAN BOLON DALAM PEMELIHARAAN FASILITAS OBJEK WISATA KOTA
- Wibawati, D., & Prabhawati, A. (2021). Upaya indonesia untuk mempromosikan wisata kuliner sebagai warisan budaya dunia. *Journal of Tourism and Creativity*, 5(1), 36-44.
- Zulkarnain, I., Putranto, I., & Rovita, A. (2023). Penggunaan Bahasa dan Tutar Kata Pedagang Dalam Melayani Visitor Konsumen pada Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 4(2), 96-106.

Copyright holder :

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal Of Geography Education

This article is licensed under:

